BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian dan Jenis Bank

Bank merupakan salah satu dari lembaga keuangan yang kegiatannya sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*) bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Pengertian bank menurut Taswan (2006;4) adalah sebagai berikut:

> "Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahtreraan rakyat banyak."

Dari penjelasan diatas, bank mempunyai dua aktivitas pokok yaitu menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan kemudian menempatkan dana tersebut kepada pihak atau masyarakat yang membutuhkan dana dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam prakteknya bank tidak hanya menjalankan dua aktivitas pokok tersebut tetapi berkembang lagi dengan memberikan pelayanan dalam jasa keuangan yang membantu kelancaran transaksi bisnis maupun sistem pembayaran.

Jenis bank menurut undang-undang dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 yang telah direvisi menjadi UU No. 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksankan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran."

Dari penjelasan diatas, jenis bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPRS). Bank Umum terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPRS) juga tediri dari Bank Perkreditan Rakyat (BPRS) konvensional serta Bank Perkreditan Rakyat (BPRS) yang berdasarkan prinsip syariah, akan tetapi perbedaan dengan Bank Umum adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPRS) tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Fungsi perbankan yang utama adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*) yaitu menampung dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada pihak yang memerlukan dana. Dalam menjalankan fungsi utamanya, bank mengimplementasikannya dalam berbagai produk baik penghimpunan dana dan penyaluran dana. Produk penghimpunan dana diantranya giro, tabungan dan deposito, sedangkan produk penyaluran dana biasanya dalam berbagai produk kredit atau pembiayaan.

Sedangkan tujuan dari perbankan Indonesia yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional artinya bank bertujuan sebagai motor penggerak perekonomian dengan memberikan kontribusi pendanaan kepada sektor-sektor usaha baik untuk pendirian usaha maupun dalam pengembangan usahanya.

Sehingga akan banyak berdiri dan berkembang usaha yang nantinya akan berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

2.1.1.2 Modal

Bank sebagai unit bisnis tentunya membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Beroperasi atau tidaknya serta dipercaya atau tidaknya, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank dan juga modal harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana pihak ketiga. Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus secara simultan dibarengi dengan pertimbangan risiko yang mungkin timbul guna melindungi kepentingan para pemilik dana.

Pendapat Zainul Arifin yang dikutip oleh Muhammad (2005:102), adalah sebagai berikut:

> "Modal dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih *(net worth)* yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban *(liabilities)*."

Dari pengertian diatas, modal merupakan aset bank yang diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham yang menempatkan modalnya pada bank berharap memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang.

1. Modal Inti

Sumber modal utama perbankan salah satunya adalah modal inti. Modal inti adalah modal yang berasal dari pemilik bank itu sendiri. Pengertian modal inti Menurut Taswan (2006;78)adalah sebagai berikut:

> "Modal inti terdiri dari dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah penghitungan pajak."

Dari pengertian di atas, modal inti antara lain terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk baik dari laba setelah pajak maupun laba setelah perhitungan pajak. Modal inti lebih sederhana dapat didefinisikan sebagai modal yang telah disetor efektif oleh pemiliknya.

Sedangkan Muhammad (2005;108) menyebutkan yang termasuk ke dalam modal inti adalah sebagai berikut:

"
1. Modal Setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik. Bagi bank milik koperasi modal disetor terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya;
2. Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham;
3. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual);
4. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yag ditahan dengan persetujuan RUPS;
5. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS;
6. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan;
7. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal inti;

8. Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan;
   - Laba ini diperhitungkan hanya 50% sebagai modal inti;
   - Bila tahun berjalan rugi, harus dikurangkan terhadap modal inti.

9. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut."

Dari pengertian di atas, modal inti pada dasarnya terdiri dari modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan-cadangan, laba baik laba tahun lalu, laba ditahan dan laba tahun berjalan serta bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Dalam praktiknya bila dalam pembukuan terdapat *goodwill,* maka jumlah modal inti harus dikurangkan dengan nilai *goodwill* tesebut.

2. Modal Pelengkap

Sumber modal yang kedua dalam perbankan adalah modal pelengkap. Modal pelengkap ini terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Modal pelengkap menurut Muhammad (2005;108) adalah sebagai berikut:

"
1. Cadangan revaluasi aktiva tetap;
2. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan;
3. Modal pinjaman yang mempunyai ciri-ciri:
   - Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh;
   - Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI;
   - Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam memikul kerugian bank;
   - Pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi.

4. Pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
   - Ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank;

- Mendapat persetujuan BI;
- Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan;
- Minimal berjangka waktu 5 tahun;
- Pelunasan pinjaman harus dengan persetujuan BI;
- Hak tagih dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir (kedudukannya sama dengan modal)."

Dari pengertian diatas, modal pelengkap terdiri empat komponen yaitu cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman dan pinjaman subordinasi. Modal pelengkap ini hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setingi-tinginya 100% dari jumlah modal inti.

2.1.2 Penilaian Kesehatan Bank

Tingat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif dengan melakukan penilaian terhadap kelima faktor yaitu *Capital, Assets, Management, Earning* dan *Liquidity,* kelima faktor tersebut disingkat dengan CAMEL. Setiap faktor yang dinilai terdiri dari beberapa komponen, dimana masing-masing faktor beserta komponennya diberikan bobot yang besarnya disesuaikan dengan pengaruh terhadap kesehatan bank.

Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dengan nilai kredit 0 hingga 100. Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit dari berbagai faktor yang dinilai yaitu kelima faktor (CAMEL) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

Kelima faktor penilaian kesehatan perbankan yang dimulai dari aspek permodalan (*capital*), kualitas aktiva produktif (*assets*), manajemen

(*management*), rentabilitas (*earning*) dan likuiditas (*liquiditas*) mempunyai komponen yang dinilai tersendiri. Komponen-komponen yang dinilai tersebut mempunyai batas minimal nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk setiap aspek sesuai dengan aturan yang berlaku. Ketika dalam penilaian untuk setiap aspek memenuhi batas nilai minimal maka akan ditetapkan atau diberi predikat "sehat" dan setiap penambahan dari batas minimal tersebut maka akan diberi nilai 1 hingga maksimal 100. Setelah setiap aspek dinilai dan dijumlahkan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, maka akan didapat nilai yang dinamakan nilai kredit. Nilai kredit inilah yang akhirnya akan menginterprestasikan kesehatan bank. Kesehatan perbankan mempunyai empat peringkat sesuai dengan nilai yang diperolehnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tingkat Kesehatan Perbankan

Nilai Kredit	**Predikat**
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 81	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber: Bank dan lembaga keuangan lainnya,Kasmir:2003

Dari table 2.1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan perbankan yaitu terdiri dari ”sehat”, ”cukup sehat”, ”kurang sehat” dan ”tidak sehat”. Biasanya bank-bank akan berusaha mendapatkan predikat ”sehat”, dan bila bank mempunyai predikat dibawah sehat maka akan mendapat teguran dari Bank Indonesia dan bahkan bisa dikenakan sanksi. Dalam praktek penilaian kesehatan perbankan tidak semua faktor aspek CAMEL dapat dilakukan penilaiannya di cabang. Ada beberapa aspek yang tidak dinilai dicabang sebagaimana yang dikemukakan oleh Malayu S.P. Hasibuan (2007:183) , yaitu sebagai berikut:

“ **1.** Faktor permodalan tidak dinilai;
2. Komponen faktor Manajemen;
3. Komponen faktor likuiditas dalam rasio *call money* terhadap aktiva lancar.”

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka nilai kredit yang digunakan untuk menentukan kesehatan bank perlu diadakannya penyesuaian dengan mempertimbangkan ada atau tidaknya suatu faktor, komponen faktor dan aspek manajemen di cabang. Penyesuaian diatas dilakukan dengan menetapkan nilai kredit maksimal, dengan mengubah *range* nilai kredit secara proporsional sesuai *range* yang ditetapkan.

2.1.3 Tingkat Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan perbankan dalam aspek *Capital.*CAR membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Dalam perhitungan CAR ini tidaklah sederhana sebab ATMR dihitung baik yang ada di neraca maupun yang ada direkening

administratif dan masing-masing pos diberi bobot tersendiri. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Kasmir (2003:36) adalah sebagai berikut:

> "Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah."

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya CAR merupakan perbandingan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.Rasio Ini dapat dirumuskan :

$$\text{CAR} = \frac{ModalInt + Modalpelengkap}{ATMR} \text{x}100\%$$

Sedangkan yang dimaksud dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko menurut Taswan (2006;85), adalah sebagai berikut:

> "Menyangkut aktiva yang tercantum dalam neraca bank maupun aktiva yang bersifat administrative sebagaimana pada kewajiban yang masih bersifat kotijendan/atau komitmen yang disediakan oleh bank untuk pihak ketiga. Dalam menghitung ATMR, terhadap masing – masing pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri"

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ATMR merupakan jumlah antara aktiva neraca dan aktiva administratif dikalikan dengan bobot riskonya masing-masing.

2.1.4 Kredit

2.1.4.1Pengertian dan Fungsi kredit

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 angka 11, kredit merupakan :

> "Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".
>
> Ikatan Akuntan Indonesia (SAK, 2007) menyatakan bahwa:
>
> " Kredit adalah peminjaman uang atau tangihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan."

Dari dua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan kegiatan atau usaha bank dalam rangka menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dimana peminjam memiliki kewajiban untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga, imbalan atau pembagian hasil.

Dari manfaat nyata dan manfaat yang diharapkan, keberadaan kredit di dalam kehidupan perekonomian memiliki fungsi sebagai berikut (Kasmir, 2002:97) :

a. Meningkatkan daya guna uang,
b. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang,
c. Meningkatkan daya guna barang,
d. Meningkatkan peredaran barang,
e. Salah satu alat stabilitas ekonomi,
f. Meningkatkan kegairahan berusaha,
g. Meningkatkan pemerataan pendapatan, dan
h. Meningkatkan hubungan internasional.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi (Kasmir, 2002:99) antara lain :

a) Dilihat dari segi kegunaan

1. Kredit investasi, biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi,
2. Kredit Modal Kerja, kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

b) Dilihat dari tujuan kredit

1. Kredit produktif, kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa,
2. Kredit Konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha,
3. Kredit Perdagangan, kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

c) Dilihat dari segi jangka waktu

1. Kredit Jangka Pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja,
2. Kredit Jangka Menengah, kredit yang jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun,
3. Kredit Jangka Panjang, kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang memiliki masa pengembalian antara tiga sampai lima tahun.

d) Dilihat Dari Segi Jaminan

1. Kredit dengan jaminan, yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud,
2. Kredit Tanpa Jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

2.1.5 Profitabilitas

Informasi kinerja perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (*profitability*) diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan pada masa akan datang.

2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas

Keinginan perusahaan untuk memperoleh laba (*profitability*) memberi arti bahwa perusahaan bersifat ekonomis.

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa yang dimaksud dengan pengertian laba menurut K. R. Subramanyam (2005:407), yakni:

> "Profitabilita*s* adalah kemampuan dari suatu kesatuan usaha (*entitas*) untuk memperoleh laba".

Sedangka menurut Erich A.Helfert (2000:98) definisi profitabilitas adalah:

> "*profitability is the effectiveness with which management has employed both the total assets and the net assets as recorded on the balance sheet".*

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, dimana kemampuan perusahaan tersebut didapat dari kegiatan usaha perusahaan dari kelebihan modal yang dikeluarkan setelah dikurangi beban – beban selama melakukan usaha.

2.1.5.2 Rasio Profitabilitas

Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan pendekatan berdasarkan Rasio. Rasio-rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator, yakni sebagai berikut:

1) *Profit margin.*

   Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

Rumus yang biasa digunakan adalah, sebagai berikut:

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{Grossprofit}{Sales} \text{x } 100\%$$

$$\textit{Profit Margin} = \frac{EarningsAfterTax}{Sales} \text{x } 100\%$$

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{EarningBeforeInterestandTax}{Sales} \text{x } 100\%$$

2) *Return On total Assets (ROA).*

ROA sering juga disebut sebagai *rentabilitas* ekonomi yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum pajak, dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Earningaftertax}{TotalAsset} \text{x } 100\%$$

Pengertian ROA menurut Sujana Ismaya (2006:217)adalah sebagai berikut :

"Laba bersih dibagi total aktiva, ROA merupakan rasio atau nisbah utama untuk mengukur kemampuan dan efisiensi aktiva dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*).

Penulis akan menggunakan rasio *Return on Asset* (*ROA*). alasan digunakannya rasio *Return on Asset(ROA),* karena ROA mengukur sejauh mana

kemampuan manajemen dalam mengelola asset perusahaan yang dihubungkan dengan besaran laba yang diperoleh.

3) *Return On Equity (ROE).*

ROE sering disebut dengan *return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *ROE* ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dikurangi pajak atau *earning after tax* (EAT) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Earning\ after\ Tax}{Owners\ equity} \times 100\%$$

4) *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah dikurangi pajak atau *earning after tax* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{Earning\ After\ Tax}{Investment} \times 100\%$$

5) *Earning Per Share (EPS).*

Kadang-kadang pemilik juga mengiginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembarnya. *EPS* atau laba per lembar saham merupakan ukuran dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik modal. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba-rugi pemilik atau *earning after tax*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Earning Per Share} = \frac{\textit{Earning After Tax}}{\textit{Total Share}} \text{ x } 100\%$$

2.1.6 Hubungan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) Dengan Profitabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:119) pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) yang dijadikan sebuah Indikator kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu Bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan.

Apabila suatu bank sudah memiliki modal yang mencukupi maka bank tersebut dapat menghasilkan suatu laba dari aktivitas operasinya dan dapat menghindari kerugian.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Idroes dan Soegiarto (2006:17):

> " Apabila sebuah bank telah memiliki modal yang mencukupi, maka bank tersebut memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk berjaga-jaga terhadap potensi kerugian"

Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana pada Bank tersebut, dana yang terhimpun tersebut dapat disalurkan kembali oleh Bank kepada masyarakat yang dapat medorong pendapatan sehingga menghasilkan bunga, dari bunga itulah Bank mendapat Laba atau Profit.

2.1.7 Hubungan Jumlah Kredit Yang Diberikan Dengan Profitabilitas

Jumlah kredit yang disalurkkan dapat memberikan kontribusi keuntungan pada bank.Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kasmir (2002:71):

> "Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank"

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Mandala Manurung (2004:138), yaitu :

> "Penyaluran Kredit akan menghasilkan pendapatan bunga dimana pendapatan bunga memiliki porsi terbesar dari total pendapatan bank"

Kegiatan bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit kepada masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan dari pemberian kredit kepada masyarakat, bank akan mendapatkan

bunga. Bunga tersebut akan menjadi keuntungan bagi bank dan nilai profitabilitasnya akan naik.

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian Bank dikenal juga sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. (Kasmir, 2000;11)

Pengertian bank menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 adalah :

> "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak"

Dari definisi di atas dapat dijelaskan secara lebih luas bahwa Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, arinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Aktivitas perbankan yang utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakkan oleh Bank dengan cara memasang

berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan.

Agar masyarakat mau menanamkan dananya di Bank, maka diperlukan dasar yang kuat yaitu kepercayaan. Kepercayaan tersebut dapat diciptakan dengan adanya suatu pelayanan yang baik, terjaminnya dana nasabah pada bank dan adanya pengelolaan kredit sebagai usaha bank yang utama dengan prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu pihak manajemen Bank sangat dianjurkan untuk menjaga kepercayaan dengan saca terus meningkatkan kinerja Banknya yang ditunjukan dengan tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada tingkat yang baik.

Tingkat kesehatan Bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan Bank yang bersangkutan. Pengertian Laporan keuangan menurut Henry Simamora (2000:21)adalah :

> "Laporan keuangan adalah laporan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan".

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004 pasal 3, Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

1. Permodalan (capital)

   Yang meliputi penilaian terhadap komponen-komponen ini adalah sebagai berikut :

a. Kecukupan, komposisi, dan proyeksi (trend ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan bank dalam mengcover aset bermasalah .
b. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

2. Kualitas Aset (asset quality)

Yang meliputi penilaian terhadap komponen-komponen ini adalah sebagai berikut :

a. Kualitas aset produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)
b. Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (review) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

3. Manajemen (management)

Yang meliputi penilaian terhadap komponen-komponen ini adalah sebagai berikut :

a. Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen resiko
b. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

4. Rentabilitas (earning)

Yang meliputi penilaian terhadap komponen-komponen ini adalah sebagai berikut :

a. Pencapaian Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan tingkat efisiensi bank
b. Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

5. Likuiditas (liquidity)

Yang meliputi penilaian terhadap komponen-komponen ini adalah sebagai berikut :

a. Rasio aktiva/pasiva likuid, potensi maturity mismatch, kondisi Loan to Deposit Ratio (LDR), proyeksi cash flow, dan konsentrasi pendanaan
b. Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (assets and liabilities Management/ALMA), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

6. Sensitivitas terhadap risiko pasar (sensitivity to market risk)

Yang meliputi penilaian terhadap komponen-komponen ini adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan modal bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (adverse movement) suku bunga dan nilai tukar .
b. Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Untuk Mengembangkan usaha secara produktif dan efisien, Bank memerlukan kekuatan dana yang cukup . CAR (*Capital Adequacy Ratio)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva Bank yang mengandung

resiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{ModalInt + Pelengkap}{ATMR}$$

Dana yang telah dihimpun oleh bank akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pendanaan maupun jasa-jasa bank lainnya. Penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit sangat beragam, diantaranya :

1. Kredit Investasi yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaanya jangka panjang.
2. Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
3. Kredit konsumsi merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk kerluan pribadi.

Sedangkan jasa lain yang biasanya diberikan oleh bank yaitu transfer, Inkaso, kliring, *safe deposite box*, *Letter of Kredit* (L/C) serta menerima setoran-setoran seperti setoran pembayaran listrik, telepon dan air.

Dari kegiatan – kegiatan tersebut bank akan mendapatkan pendapatan berupa bunga yang berasal dari kredit dan *fee* yang berasal dari jasa-jasa yang diberikan oleh bank. Bila pendapatan bank melebihi biaya-biaya operasional yang dikeluarkannya maka bank akan memperoleh laba(profit)

Untuk mengukur profitabilitas bank dapat menggunakan ROA (*Return on Asset).* Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam

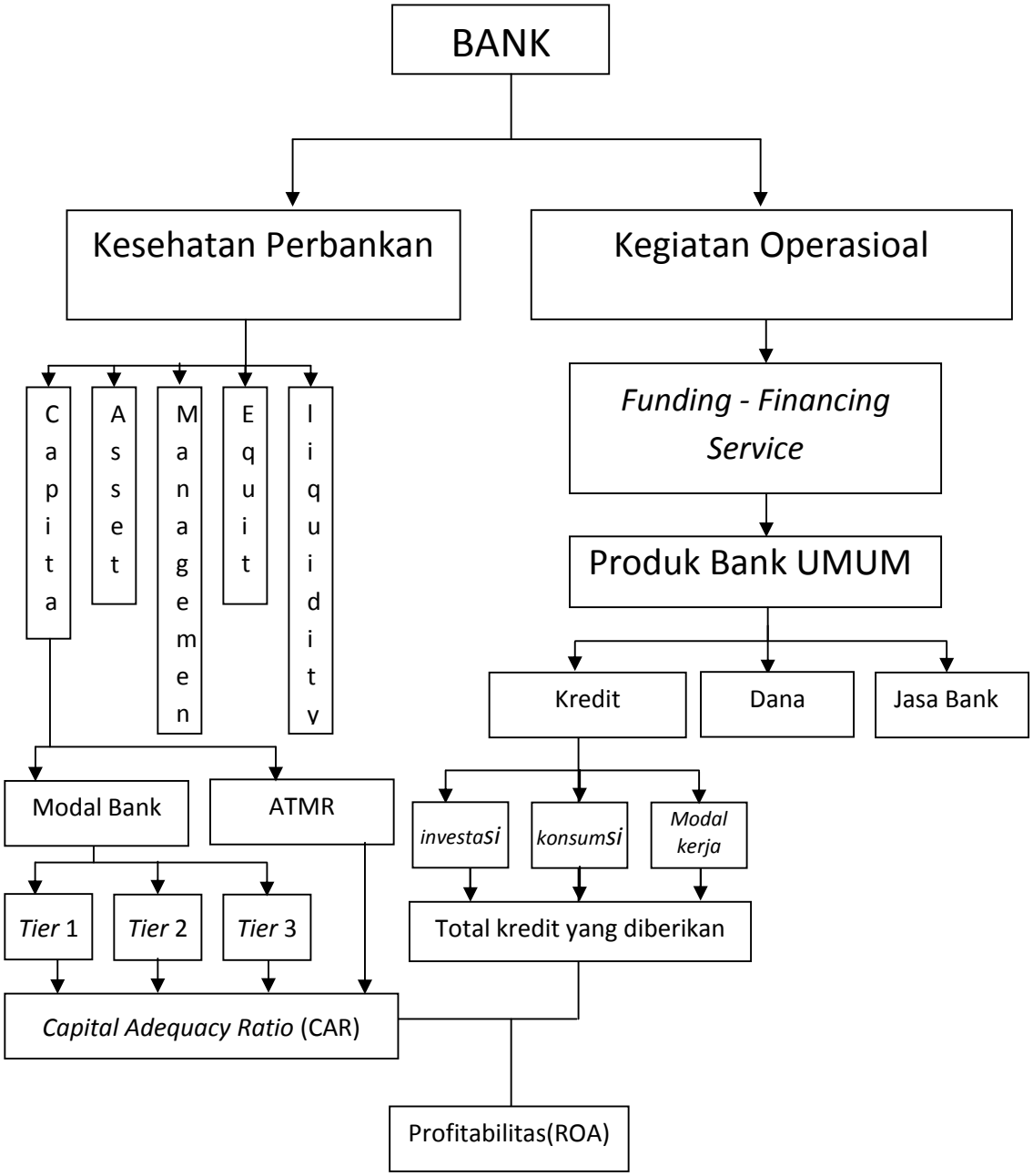
mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba.Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank sehingga kemungkinan Bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$\text{ROA} = \frac{EarningAfterTax}{TOTALAKTIVA} \boldsymbol{x} 100\ \%$$

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Febriyanti Dimaelita Siagian (2009) Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 4, No. 3	Variabel X : *Non Perfoming Loan* (NPL), Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas aktiva produktif Variable Y : Tingkat Profitabilitas (ROA)	Data yang digunakan adalah rasio CAR, LDR dan Profitabilitas (ROA) tahun 2001-2006.Dari hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) Bank..
Hendra Saputra (2009) Jurnal Manjemen dan Bisnis Vol. 3 No.5	Variabel X : Jumlah Kredit yang diberikan, Likuiditas (*LDR*) Variable Y : Tingkat Profitabilitas (ROA)	Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan Jumlah kredit yang diberikan dan Likuiditas(LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial Jumlah kecukupan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA tetapi Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.



Bagan 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata hipo yang artinya lemah dan tesis berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya.

Menurut Jonathan Sarwono(2006:26) pengertian hipotesis adalah:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara dari persoalan yang kita teliti"

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho = Tingkat kecukupan modal dan jumlah pemberian kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 secara parsial dan simultan.

H_1 = Tingkat kecukupan modal dan jumlah pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 secara parsial.

H_2 = Tingkat kecukupan modal dan jumlah pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 secara Simultan.